

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan dalam pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia dalam membentuk watak, kepribadian dan perilaku ke arah yang lebih positif. Anak-anak usia Sekolah Dasar adalah salah satu generasi yang memiliki kerawanan (labil dalam emosi dan aktivitas) yang selalu mengiringi dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian dan jasmani mereka. Kerawanan yang dimaksud disini meliputi kerawanan yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian seperti sosial dan emosional dan kerawanan yang berkaitan dengan pertumbuhan jasmani mereka.

Kehidupan anak-anak adalah dunia bermain, bermain mempunyai peranan penting bagi anak. Sebagian waktunya dihabiskan adalah untuk bermain, aktivitas bermain selalu berhubungan dengan kesenangan yang mempunyai potensi untuk membantu meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya

Bermain itu identik dengan permainan, permainan dapat dibagi menjadi dua yaitu permainan untuk bermain (*play*) dan permainan untuk bertanding (*games*) Permainan yang dilakukan guna mengisi waktu luang dan bersifat menghibur yang pada umumnya dilakukan oleh anak-anak.

Sehubungan dengan pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia, maka pendidikan jasmani di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat strategis. Peran yang strategis dan penting tersebut langsung bersentuhan dengan

pertumbuhan dan perkembangan fisik anak didik. Oleh karena itu upaya-upaya pendidikan melalui pendidikan jasmani terhadap anak usia Sekolah Dasar perlu dikelola secara Profesional, yang bertujuan untuk membangun pertumbuhan Fisik dan Pengetahuan.

Untuk pengembangan jasmani tersebut, guru pendidikan jasmani di sekolah dasar harus dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan karakteristik anak, sehubungan dengan ini kelemahan dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat teratasi, disamping itu pemilihan materi juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa sekolah dasar, tetapi kenyataannya yang terjadi tidak demikian. Kelemahan dalam pendidikan jasmani lebih banyak pada pengembangan model pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan siswa sekolah dasar

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan baik formal atau pun non formal akan sangat ditentukan oleh keberadaan dari tenaga pengajar itu sendiri. Sebab pendidikan merupakan suatu langkah awal bagi seseorang menuju arah kemajuan dan kebaikan yang diharapkan di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan pengajaran, tidak ada cara lain kecuali anak harus aktif atau mengalami sendiri tugas-tugas ajar. Guru berfungsi untuk merencanakan tugas ajar itu. Semakin giat para siswa melaksanakan tugas ajar, maka semakin besar kemungkinan tujuan pengajaran tercapai.

Permainan dan gerak merupakan wahana untuk memacu motivasi serta dorongan dalam merangsang proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah

Dasar. Belajar lewat gerakan mengakibatkan anak untuk berpikir mengetahui mengapa dan bagaimana.

Dengan demikian dapat dikatakan dengan bermain ,gerak dasar anak akan berkembang, kemudian diikuti adanya perkembangan kemampuan gerak. Perkembangan kemampuan gerak ini berarti harus juga diawali oleh ketrampilan geraknya atau dengan kata lain meningkatkan ketrampilan berolahraga dan meningkatkan kemampuan tehniknya. Hal diatas merupakan tanggung jawab yang utama bagi para Pendidik, khususnya Guru Pendidikan Jasmani.

Dasar gerak untuk ketrampilan meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, manipulasi. Bagi anak-anak normal, kebanyakan semua ketrampilan dan pemahan itu akan dikaitkan dengan masalah dasar gerak, sehingga anak memperoleh beberapa ketangkasan.

Kemampuan gerak tiap individu itu berbeda-beda, hal ini disebabkan karena perkembangan kemampuan gerak dasar, salah satunya dipengaruhi bentuk-bentuk permainan yang dilakukan anak diluar jam belajar, yakni masa istirahat selama di Sekolah yang dapat membantu terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, secara tidak langsung dapat meningkatkan ketrampilan gerak dasarnya.

Sebagaimana telah peneliti urikan diatas bahwa setiap anak pada umumnya menyukai permainan demikian juga halnya, pengamatan peneliti di SD Negeri Helvetia anak sangat senang dengan permainan, dengan kata lain anak lebih senang melakukan kegiatan dalam bentuk bermain akan tetapi mereka hanya menikmati permainan itu saja belum memahami fungsi dan tujuan dari

gerakan tersebut, dan tidak sesuai dengan proses belajar mengajar sehingga peneliti tertarik menerapkan pendekatan bermain untuk meningkatkan gerak dasar siswa. Disamping itu pola pendekatan bermain di atas dirasa dapat menjadi alternatif bagi para guru pendidikan jasmani tersebut, karena pola pendekatan ini tidak memerlukan biaya yang mahal dan tempat yang luas

Alasan kedua ketika seorang siswa bermain didalamnya kita temukan bahwa seorang anak sudah mengandung unsur gerak dasar yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif. Maka peneliti tertarik untuk menerapkan Pembelajaran Melalui Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Siswa SD Negeri 066045 Helvetia Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi gerak dasar? Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa? Apakah sarana dan prasarana yang tersedia mempengaruhi gerak dasar siswa? Apakah kompetensi guru mempengaruhi gerak dasar siswa?

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka diadakan pembatasan, yakni : penerapan pembelajaran melalui pendekatan bermain adalah variabel

bebas dan meningkatkan gerak dasar adalah variabel terikat siswa kelas III SD Negeri 066045 Helvetia Medan tahun ajaran 2012/2013

D. Rumusan masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yakni : apakah penerapan pembelajaran melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan gerak dasar siswa kelas III SD Negeri Helvetia Medan tahun ajaran 2012/2013

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ialah untuk Peningkatkan gerak dasar melalui pembelajaran pendekatan bermain pada siswa kelas III SD Negeri 066045 Helvetia Medan tahun ajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

Setelah informasi tersebut ditemukan maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Sebagai masukan bagi guru, agar memperhatikan gerak dasar siswa, sehingga guru mendapat kemudahan dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Masukan bagi orang tua tentang penting memberi waktu bermain bagi anak untuk meningkatkan gerak dasar anak.

3. Sebagai masukan bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan dalam bidang penelitian khususnya tentang kemampuan gerak dasar siswa tingkat sekolah dasar.
4. Bagi Siswa dengan diterapkannya aplikasi model pembelajaran bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran gerak dasar, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar dan siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran gerak dasar